

Pembentukan Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Indonesia

Fathma yani

Email: fhatmayani@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat

Alamat : Jalan Brig Jend. Hasan basri, Pangeran,kec. Banjarmasin Utara,
Banjarmasin,Kalimantan Selatan 70123

Abstrak: Artikel ini bercerita tentang pembentukan karakteristik pendidikan agama Islam di Indonesia saya Fathma yani sebagai penulis makalah ini akan menceritakan bagaimana pembentukan karakteristik pendidikan agama Islam di Indonesia. Di Indonesia tidak hanya Agama Islam namun ada 6 Agama yaitu : Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha dan Konghucu.

Kita sebagai kewarganegaraan Indonesia yang agama sangat beragam mari kita saling toleransi sesama agama masing masing contohnya saat malam hari natal umat Kristen bersembahyang kita sebagai seorang muslim ikut membantu menjaga gereja, pada saat Idul Fitri di beberapa kota di Indonesia juga ikut menjaga kita pada sholat Idul Fitri bahkan ada yang beberapa jenis kue kepada kita umat muslim. Kenapa kita harus toleransi sesama Agama karna ketika kita mengalami kesulitan saudara berbeda agama lah yang akan membantu kita tidak hanya saudara beda agama saja namun juga saudara seiman kita akan membantu contohnya ketika ada pembangunan masjid maka pengelola Mesjid akan melakukan sumbangan baik di pinggir jalan atau datang kerumah rumah tetangga , ketika ada pengeboman di gereja yang terjadi pada tahun 2000 itu seorang muslim rela memeluk tas yang berisi bom. Dan itu lah indahnya toleransi di Indonesia ini. Selain indahnya toleransi di Indonesia kita juga harus bangga terhadap bangsa ini karna di bangsa ini lah kita banyak belajar bukan hannya belajar torelansi. Namun juga belajar sebagaimana kita umat manusia mengharai orang lain contohnya : saat kita seorang muslim beribadah maka umat manusia yang bukan beragama islam menghormati kita sebagi umat muslim dan juga ketika ada yang beribadah di vihara kita harus menghormainya. Dengan cara kita bisa tidak memandang rendah dan menyalahkan agama yang berbeda, menghormati agam yang diyakini orang lain dan tidak menjelekkan agama lainnya.

Kata kunci : indahnya toleransi di Indonesia

Abstract: This paper tells the story of the Formation of the Characteristics of Islamic Religious Education in Indonesia. I, Fathma Yani, as the author of this paper, will tell the story of the Formation of the Characteristics of Islamic Religious Education in Indonesia. In Indonesia there is not only Islam but there are 6 religions, namely: Islamic religion, Christian religion, Catholic religion, Hinduism, Buddhism Confucian religion.

We as Indonesian citizens whose religions are very diverse, let's be tolerant of each other's religions, for example on Christmas Eve Christians pray, we as Muslims help protect the church, during Eid al-Fitr in several cities in Indonesia we also help protect us during Eid al-Fitr prayers. There are even several types of cakes for us Muslims. Why do we have to tolerate people from different religions because when we experience difficulties, it is our brothers from different religions who will help us, not only brothers from different religions, but also our fellow believers who will help, for example, when there is a mosque being built, the mosque management will make donations either on the side of the road or coming to our house. neighbor's house, when there was a bombing at the church that occurred in 2000, a Muslim was willing to hug a bag containing a bomb. And that is the beauty of tolerance in Indonesia. Apart from the beauty of tolerance in Indonesia, we must also be proud of this nation because in this nation we learn a lot, not just tolerance. But we also learn that as we humans respect other people, for example: when we as Muslims pray, people who are not Muslims respect us as Muslims and also when someone worships in the monastery we must respect them. This way we can not look down on and blame different religions, respect the religions that other people believe in and not vilify other religions.

Keywords: the beauty of tolerance in Indonesian

Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam di Indonesia menjadi isu penting Dallah dunia pendidikan akhir akhir ini , hal ini berkaitan dengan adanya fenomena dekadensi yang tengah terjadi di masyarakat Indonesia maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam seperti : kekerasan kepada anak, kriminalitas, pelanggaran HAM , ketidak adilan, dan menjadi bukti bahwa bangsa Indonesia sedang krisis jati diri dan karakteristik bangsa Indonesia.

Budi pekerti luhur, kesantunan dan juga relegiusitas yang di junjung tinggi dan menjadi budaya di Indonesia selama ini menjadi terasa asing dan juga jarang ditemui di tengah tengah masyarakat Indonesia. Kondisi ini akan menjadi lebih parah jika perintah tidak segera

memproses program – program perbaikan baik secara permanen ataupun secara sementara. Contohnya saat program sosialisasi kerukunan umat beragama, program toleransi dalam beragama sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai Pancasila, dan program kerjasama forum kerukunan umat beragama Kalimantan Barat dengan kepolisian Republik Indonesia.

Pendidikan karakteristik menjadi suatu jawaban yang tepat permasalahan – permasalahan yang tengah terjadi di masyarakat Indonesia diharapkan sebagai tempat mampu mewujudkan misi dalam pendidikan karakteristik Agama di Indonesia yang umat manusia dengan perbedaan Agama. Di Indonesia sangat lah beragam suku dan Agama banyak juga masyarakat yang belum mengerti artinya toleransi. Contohnya pada saat umat Islam sedang beribadah ada masyarakat yang geber-geber motor padahal rumahnya sebelah masjid orang ini saat ditegur orang tersebut emosi juga ketika umat Hindu sedang beribadah di pura ada motor rancing mengganggu saat beribadah.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan toleransi di sekolah ialah dengan cara menghormati teman yang berbeda agama, menghindari perundungan, tidak mengganggu pada saat ada teman yang beribadah. Peran utama Agama terkhusus Agama Islam dalam mewujudkan karakteristik ialah akhlak, budi pekerti, sopan santun dimana kita pada saat kita ingin melalui orang yang lebih tua kita harus menunduk sebagai menghargai orang yang lebih tua itu lah salah satu contoh akhlak. Pendidikan Agama ialah sarana transformasi. Dengan masalah yang dilandasi berfokus ke masalah pembentukan Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Indonesia maka rumusan masalah sebagai berikut :

☐ Bagaimana cara kita bertoleransi antar umat manusia ?

☐ Bagaimana cara kita bisa mengatasi fenomena dekadensi yang tengah terjadi di masyarakat Indonesia ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah kita usai maka kita dapat tujuan observasi yang ingin dicapai

☐ Kita harus tau bagaimana cara bertoleransi antar umat manusia

☐ Kita harus tau cara untuk mengatasi fenomena dekadensi yang tengah terjadi di masyarakat Indonesia

Agar masyarakat Indonesia tau bagaimana bertoleransi antar umat manusia dan juga masyarakat Indonesia bisa bagaimana cara untuk mengatasi fenomena dekadensi yang tengah terjadi di masyarakat Indonesia. Dengan cara kita bisa melakukan program-program yang membahas toleransi contohnya ialah : yang dilakukan oleh kepolisian Republik Indonesia di Kalimantan Barat dengan program kerjasama forum kerukunan umat beragama Kalimantan Barat dengan kepolisian Republik Indonesia.

Dengan cara ini kita bisa menghargai antar umat manusia yang berbeda Agama maupun perbedaan Suku lalu kita bisa melakukan agar mengatasi fenomena dekadensi yang tengah terjadi di masyarakat Indonesia bisa teratasi ialah dengan cara kita bisa menghindari kekerasan pada anak misalnya terus bisa dengan cara kriminalitas, ketidakadilan dan juga pelanggaran HAM dengan cara ini kita bisa mengatasi fenomena dekadensi yang tengah terjadi di masyarakat Indonesia.

Pembahasan

Istilah karakteristik dihubungkan dengan ahlak, etika maupun nilai yang bernilai positif karakteristik setiap Agama memiliki perbedaan masing masing pemikiran maupun pemahaman terhadap alkitab yang mempelajari dasar dalam beragama. Agama Islam pun mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan agama yang lain di dunia study tentang karakteristik ajaran Agama Islam sangat tidak mudah di Indonesia yang memiliki banyak suku dan berbeda Agama yang membuat kita harus mengerti adanya toleransi yang kuat karena jika toleransi di Indonesia tidak kuat maka akan terjadinya peperangan / pemecah persaudaraan. Walaupun kita membunyai perbedaan tetapi kita harus menghormati teman yang berbeda agama dengan kita selama kita bisa menghormati Agama lain hormatilah jika ada teman kita sudah tidak bisa menghormati orang yang berbeda Agama lebih baik kita ajarkan teman kita tentang toleransi di Indonesia dengan cara kita menjelaskan arti dari toleransi ataupun mengajarkan padanya kita bisa menjelaskan bahwa di Indonesia tidak hanya ada 1 atau 2 Agama saja tapi sangat banyak.

Konsep tersebut ialah harus disikapi dengan serius secara pemerintahan maupun masyarakat sebagai jawaban kondisi yang tengah ada di masyarakat di Indonesia ini kita berharap bahwa kita bisa menguatkan sikap toleransi terhadap teman yang berbeda Agama dengan kita salah satu cara yang mudah dipraktikkan dengan cara kita mempraktekkannya dengan secara nyata. Didalam undang undang Nomor 20 tahun 2003 secara sistem nasional sebenarnya pendidikan karakteristik menepati prinsip yang sangat penting dengan hal ini kita bisa menghargai perbedaan agama dari tujuan kita ialah sebagai berikut

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Namun selama ini kita belum dapat memproses pembelajaran tentang karakteristik agama Islam ialah menitik beratnya pada kemampuan kognitif pada anak maka daripada itu mari kita

sama sama mengajarkan anak kita belajar untuk bertoleransi antar umat manusia hal ini sangat penting dalam pembentukan karakteristik pada anak. Pendidikan karakteristik bukan hanya soal dicatat ataupun hapalan namun ini tentang materi yang cukup penting dalam kehidupannya yang akan mendatang konfigurasi dalam karakteristik ialah bagaimana cara kita untuk totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan sebagai berikut ini Olah Hati (Spiritual and emotional development), Olah Pikir (intellectual development), Olah Raga dan Kinestetik (Physical and kinesthetic development), dan Olah Rasa dan Karsa (Affective and Creativity development). Dari keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa) tersebut sebagai holistik dan juga sebagai koheren saling memiliki keterkaitan dan juga saling melengkapi pada pembentukan karakteristik dalam wujud dari nilai nilai luhur.

Pendidikan karakteristik dalam Agama Islam menjadi salah satu akses yang sangat tepat dalam mengakases character building bagi generasi muda/ generasi sekarang ; dimana generasi sekarang banyak anak yang tidak tahu sopan santun maupun akhlak bagaimana cara kita agar generasi sekarang bisa memiliki akhlak dengan cara kita membatasi mereka bermain handphone dengan cara kita bisa mengajari anak muda yang tidak tau sopan santun maupun akhlak. Kurikulum ialah dimana kita diajarkan sesuai dengan materi yang menjadi tujuan seorang guru maupun seorang siswa di pendidikan menunjukkan bahwa bertujuan untuk meningkatkan khhlak mulia serta nilai nilai spiritual dalam diri anak dari sini lah seorang anak bisa mengetahui itu sebagai akhlak maupun budi pengerti. Hal ini bisa kita lakukan asal kita menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam bahwa Agama Islam menitik memberatkan penetapan sikap dan kepribadian yang dilandaskan pendidikan Agama dalam sendi – sendi kehidupan kita sebagai umat manusia yang berbeda agamam maupun perbedaan suku.

Muatan kurikulum pendidikan Agama dijelaskan bahwa UU no 22 tahun 2006, termasuk kedalam kurikulum pendidikan Agama Islam dengan bertujuan untuk ialah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman,takwa, dan akhlak, melakukan keharmonisan dan aktif membangun peradaban. Pendidikan terutama padapendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang sangat penting dalam melakukan sistem pendidikan nasional disekolah pendidikan Agama Islam mempunyai prinsip sebagai berikut memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kita bisa mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan kita sehari hari dengan ini anak sekolah bisa mengurangi perbuatan yang tidak diinginkan. Konsep pendidikan karakteristik sebenarnya sudah ada mulai dulu pada zaman Rasulullah SAW hal ini terbukti bahwa di zaman Rasulullah SAW diperintahkan oleh ALLAH SWT untuk menyebarkan penyempurnan akhlak bagi umat manusia. Disisi lain ALLAH SWT membahas makna dari karakteristik dan dengan konsep akhlak, keduanya membahas tentang perbuatan kelakuan manusia dengan kitabnya.

Al – Ghazali menjelaskan bahwa akhlak ialah suatu sikap yang mengakar bahwa jiwanya dari dirinya terlahir sebagai perbuatan yang bisa bilang benar ataupun dibilang salah. Adanya potensi bahwa paedagogis ialah sebagai prinsip prinsip sebagai berikut

I.Hikmah adalah dimana situasi keadaan dengan psikis dengan ini seseorang dapat membedakan bahwa hal yang benar dan hal yang salah

II.Syajaah (kebenaran) adalah dimana keadaan psikis seseorang melampirkan ataupun menahan potensialitas dengan hal ini dapat dikendalikan oleh orang itu sendiri

III.Iffah (kesucian) adalah mengendalikan potensialitas keinginan maupun selera yang di bawah kendali akal ataupun syariat

IV.‘adl (keadilan) adalah dalam situasi psikis yang akan mengatur tingkat emosi yang sesuai kebutuhan begitu pula dengan keinginan yang sesuai kebutuhan hikma saat pelepasan ataupun melampiaskan

Prinsip akhlak terdiri dari potensi nafsu yang sangat baik maupun potensi nafsu yang sangat buruk akan tetapi melalui pendidikan Agama Islam bahwa diharapkan manusia untuk mendapatkan latihan untuk mampu mengontrol kecendrungan bahwa kearah nafsu yang baik.

Metode

Pendidikan Agama Islam bahwa perubahan yang sangat signifikan dengan pembentukan karakteristik pada anak ,serta Agama Islam dapat membentuk sebagian yang penting di dalm proses tersebut pendidikan Agam Islam disekolah hanya mengajarkan sebagai pengetahuan bahwa tidak pembelajaran disekolah saja melainkan bisa juga pembejaran Bahwa Agama Islam juga bisa di pelajari di rumah dengan contoh membaca Al – Qur’an. Pola dalam pembelajaran Agama Islam ialah padasaat sesudah dirubah guru yang memerankan ujung tombak menghasilkan sebuah pembelajaran akan menyadari bahwa pertanggung jawabnya terhadap berhasilnya dalam pembelajaran PAI tidak hanyatentang kognitif tetapi juga tentang menyerahkan kesadaran kepada siswa bahwa pentingnya Agama ialah selaras dengan kebutuhan siswa melalui kesadaran siswa. Disini lah kita diharuskan belajar untukn bertoleransi dengan cara kita bisa salin menghormati maupun saling mendukung tujuan utama seorang umat manusia ialah untuk melakukan adanya ketoleransianya bukan hanyadi lingkungan masyarakat tapi bisa juga bisa di lingkungan sekolah pembelajaran Agama dapat dipelajari diluar kelas juga dengan melakukan kegiatan –kegiatan yang berjiawakan keagamaan dan dapat menciptakan dilingkungan sekolah yang relijius maupun tidak terbatas olehjam pembelajaran tersebut. Bahwa Agama tujuan utama pembelajaran PAI ialah membentuk kepribadian diri siswa yang mencerminkan bagaimana bertingkah laku dan juga dalam berpola pikir dalam kehidupannya

sehari harinya hingga pembelajaran PAI bukan hanya menjadi tanggung jawab seorang guru PAI namun juga sebagai tanggung jawab orangtuanya dan juga lebih penting dikarenakan kita bisa tau cara menghormati ketika ada orang yang lebih tua atau sebagainya dengan cara ini kita bisa mendidik si anak agar menjaga sopan santun dan akhlak yang mereka miliki.

Bagaimana cara guru mengapresiasi siswa yang berprestasi dengan cara memuji siswa tersebut agar siswa lebih semangat lagi dan juga ada yang namanya hukuman untuk siswa yang melakukan kesalahan dengan cara siswa yang melakukan kesalahan bisa diberi hukuman contohnya seperti ; disuruh lari lapangan , disuruh berjemur dibawah sinar matahari , dan disuruh untuk push- up dengan hal ini seorang siswa yang dulunya bandel karna mendapatkan hukuman terus – menerus maka anak tersebut akan menjadi lebih baik lagi dikarenakan siswa tersebut kapok karna ia selalu melakukan kesalahan. Bisa menjadi contoh bagi kita sendiri bahwa siapa orang jahat bisa menjadi yang baik bagaimanapun sebaliknya.

Kesimpulan

Kesimpulan dari makalah ini ialah bagaimana kita sebagai umat manusia bisa menghargai perbedaan Agama maupun perbedaan antar suku dan juga bagaimana kita mengetahui bahwa agama itu tidak hanya 1 ataupun 2 tetapi ada 6 agama yaitu ;

- Agama Islam
- Agama Kristen
- Agama Katolik
- Agama Hindu
- Agama Konghucu
- Agama Buddha

Dengan hal ini kita bisa mencantumkan bagaimana toleransi itu masing contohnya saat malam hari natal umat Kristen bersembahyang kita sebagai seorang muslim ikut membantu menjaga gereja, pada saat Idul Fitri di beberapa kota di Indonesia juga ikut menjaga kita pada sholat Idul Fitri bahkan ada yang beberapa jenis kue kepada kita umat muslim. Dan masih banyak lagi contohnya kita juga bisa menerapkan toleransi di lingkungan sekolah dengan cara menghormati teman yang berbeda agama, menghindari perundungan, tidak mengganggu pada saat ada teman yang beribadah. Kita bisa mengatasi fenomena degradasi yang tengah terjadi di masyarakat Indonesia : kekerasan kepada anak, kriminalitas, pelanggaran HAM , ketidakadilan, dan menjadi bukti bahwa bangsa Indonesia sedang krisis jati diri dan karakteristik bangsa Indonesia. Kita juga tau adanya potensi bahwa pedagogis ialah sebagai prinsip prinsip sebagai berikut

I. Hikmah adalah dimana situasi keadaan dengan psikis dengan ini seseorang dapat membedakan bahwa hal yang benar dan hal yang salah

II. Syajaah (kebenaran) adalah dimana keadaan psikis seseorang melampirkan ataupun menahan potensialitas dengan hal ini dapat dikendalikan oleh orang itu sendiri

III. Iffah (kesucian) adalah mengendalikan potensialitas keinginan maupun selera yang di bawah kendali akal ataupun syariat

IV. ‘adl (keadilan) adalah dalam situasi psikis yang akan mengatur tingkat emosi yang sesuai kebutuhan begitu pula dengan keinginan yang sesuai kebutuhan hikma saat pelepasan ataupun melampiaskan.

Daftar Pustaka

<https://media.neliti.com/media/publications/195611-none-05b1535d.pdf>

<https://media.neliti.com/media/publications/57084-ID-peran-pendidikan-agama-islam-dalam-membe.pdf>

https://www.academia.edu/56558336/KUMPULAN_ARTIKEL_AGAMA_ISLAM